

MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA DALAM MEMBANGUN NAGARI

Rihan ifebri, Mega Putri Nolasary dan Fanny Wulanda, *Fakultas Ekonomi
Universitas Tamansiswa Padang*
rihan89ifebri@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah pengangguran. Pengembangan kewirausahaan di Nagari menjadi salah satu bentuk peningkatan nilai tambah bagi Nagari untuk menuju inovasi secara ekonomi sesuai dengan visi pembangunan 2025. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan mengajak masyarakat terutama pemuda bersama mahasiswa yang melakukan kegiatan Kemah Bakti Masyarakat untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat mengenai potensi di Nagari menyangkut kewirausahaan. Lokasi kegiatan diadakan pada Kantor Wali Nagari Lubuak Aluang, Korong Koto Buruak, Nagari Lubuak Aluang, Kecamatan Lubuak Aluang Kabupaten Padang Pariaman. Dengan adanya pengabdian bagi masyarakat pada nagari Lubuak Aluang tentang kewirausahaan ini diharapkan berdampak positif kepada masyarakat secara langsung bisa berupa kemajuan dalam pola pikir dan pola gerak (aksi) masyarakat. Kemajuan pola pikir ini bisa dilihat dari semakin luas dan komprehensifnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi urusannya berusaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat, Nagari

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah pengangguran di mana generasi muda dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran *out of the box* terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain sehingga pada akhirnya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini. Disadari atau tidak, pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan termasuk pula dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti kita ketahui bersama, bahwa pemuda memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi. Fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda selama ini mampu berperan aktif sebagai pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa.

Wirausaha di Indonesia saat ini ada sekitar 1,56 persen dari 240 juta penduduk atau sekitar 3.744 juta wirausahawan pada Tahun 2012. Rasio wirausaha Indonesia baru mencapai 1,83 masih lebih rendah dibandingkan dengan Negara lainnya (Herawaty, 2017).Mengutip pemikiran sosiolog David McClelland, untuk mencapai standar minimal 2% sebagaimana prasyarat suksesnya pembangunan ekonomi suatu negara, Indonesia masih membutuhkan sekitar 4,2 juta wirausahawan dari total populasi penduduk Indonesia. Angka ini menunjukkan masih banyak wirausaha yang dibutuhkan untuk lebih semakin menggerakkan perekonomian bangsa.

Dalam konteks pembangunan desa yang merupakan ujung tombak suatu bangsa, pemuda menempati posisi sentral dalam perkembangan desa termasuk menjadi bagian dari agen yang mampu memanfaatkan berbagai macam peluang ekonomi muda. Konsep kewirausahaan senantiasa mengalami perkembangan yaitu tidak hanya membahas aspek mentalitas, kreativitas dan inovasi tetapi mengalami perubahan paradigma untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan (Puspitasari, 2016). Bila mencermati lebih lanjut, saat ini untuk wilayah desa, gerakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan desa dilakukan oleh pemuda. Kondisi ini selaras dengan momentum perubahan paradigma pembangunan desa paska implementasi Undang-Undang Desa Tahun 2014 yang mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, pemuda menjadi modal penting dalam proses dan pengawalan pembangunan desa secara jangka panjang.

Di Sumatera Barat sendiri desa lebih spesifik di golongan kepada Nagari. Nagari merupakan bentuk pembagian wilayah secara administratif yang berada di bawah kecamatan dan secara khusus disebutkan bahwa nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Mengatur dan mengurus masyarakat pada saat ini dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dan pemberian informasi kepada masyarakat melalui teknologi dan informasi serta pendidikan. Keberlimpahan informasi melalui teknologi yang dapat diakses oleh masyarakat akan dapat merubah perilaku masyarakat. Disamping itu pendidikan bagi masyarakat dan nagari dapat meningkatkan kualitas masyarakatnya sehingga mampu mengatasi persoalan yang ada di nagari.

Pengembangan kewirausahaan di Nagari menjadi salah satu bentuk peningkatan nilai tambah bagi Nagari untuk menuju inovasi secara ekonomi sesuai dengan visi pembangunan 2025 yang diwujudkan melalui 3 (tiga) hal yaitu: (1) peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi serta distribusi dari pengelolaan aset dan akses (potensi) sumber daya alam (SDA), geografis wilayah dan sumber daya manusia (SDM) melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terintegrasi dan sinergis di dalam maupun antarkawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, (2) mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestic, (3) mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan (Kartika (2013).

Oleh karena itu, perguruan tinggi berperan dalam mengembangkan sumberdaya yang ada di nagari melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan masa kini yaitu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan kepada objek yang membutuhkan. Perguruan tinggi merupakan lembaga yang harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat melalui tri dharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat

Masalah yang dapat diselesaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi masyarakat khususnya pemuda dalam membangun Nagari. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan mengajak masyarakat bersama mahasiswa yang melakukan kegiatan Kemah Bakti Masyarakat untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat mengenai potensi di Nagari menyangkut kewirausahaan.

2. METODOLOGI

Lokasi kegiatan di Kantor Wali Nagari Lubuak Aluang, Korong Koto Buruak, Nagari Lubuak Aluang, Kecamatan Lubuak Aluang Kabipaten Padang Pariaman. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri atas: 1). Sosialisasi kepada masyarakat nagari dalam mendorong semangat berusaha dengan memperhatikan potensi daerah (Nagari) setempat 2) Pendampingan bagi mahasiswa dalam bersosialisasi kepada masyarakat sebagai motor penggerak pendidikan dari tamasiswa khususnya kewirausahaan bagi pemuda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi solusi ditengah persoalan yang dihadapi masyarakat terutama dengan keadaan sosial dimasyarakat, khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan para pemuda yang harus *melek* teknologi dan pengembangan kewirausahaan pada suatu Nagari khususnya di Nagari Lubuak Aluang Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan yang dilaksanakan ini outputnya menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya para pemuda yang ada di Nagari untuk bisa menumbuhkan potensi jiwa kewirausahaannya dalam memajukan Nagarinya.

Untuk kemajuan suatu nagari masyarakat khususnya para pemuda butuh melakukan Inovasi dan penguasaan Teknologi agar tidak ketertinggalan dengan daerah Lain, Nagari perlu bersinergi dengan Perguruan Tinggi karena perguruan tinggi merupakan salah satu pilar utama sumber inovasi bagi pengembangan teknologi dan pengembangan kewirausahaan masyarakat melalui Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat



Gambar 1: Saat penyuluhan kepada Masyarakat Nagari Lubuak Aluang

Peran perguruan tinggi sangat penting bagi Masyarakat di Nagari Lubuak Aluang, hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan, disamping itu Masyarakat menginginkan setelah kegiatan ini ada tindak lanjut dan bersinergi dengan pihak perguruan tinggi. Hal ini bisa dipahami karena Perguruan tinggi memiliki sumberdaya yang cukup, sehingga harapannya mampu membantu penyelesaian persoalan yang ada ditengah masyarakat menyangkut dengan tema pengabdian tersebut.

Istilah kewirausahaan merupakan daya tarik kekinian yang dibicarakan dan di implementasikan ke masyarakat. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki

peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll (Palesangi,

Adanya pengabdian bagi masyarakat tentang kewirausahaan ini diharapkan berdampak kepada masyarakat secara langsung bisa berupa kemajuan dalam pola pikir dan pola gerak (aksi) masyarakat. Kemajuan pola pikir ini bisa dilihat dari semakin luas dan konprehensifnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi urusannya berusaha, Masyarakat tidak monoton dalam melakukan usahanya dan pemuda khususnya tidak terus berpikir bekerja itu harus menjadi buruh atau pegawai di tempat orang lain. Sedangkan kemajuan dalam aksi, adalah kegiatan yang dilakukan lebih cepat dan terstruktur dinamis dengan pertimbangan dari pola berpikir tadi. Diharapkan masyarakat dan pemuda yang berada di Korong Koto Buruak Nagari Lubuak Aluang, setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, hendaknya menerapkan teori yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini kegiatan Pemuda masih banyak bersifat kegiatan seremonial namun kedepannya Pemuda bisa membangun nagari dengan kegiatan berwirausaha memanfaatkan potensi nagari terutama di sektor pertanian.



Gambar 2: Masyarakat Nagari Lubuak Aluang sedang mendengarkan materi

Nagari Lubuak Aluang merupakan daerah dengan mayoritas masyarakat bergerak di sektor pertanian, hal ini merupakan potensi yang harus dikembangkan oleh pemuda dalam menempuh kemandirian usahanya, hal ini juga sesuai dengan UU 40/2009 tentang

kepemudaan, khususnya pasal-pasal yang terkait kewirausahaan pemuda : (1) kesadaran dalam aspek ekonomi, (2) pemberdayaan dalam meningkatkan keterampilan diri menuju kemandirian dan (3) pengembangan kewirausahaan sesuai minat, bakat, dan potensi pemuda. (Kemenpora , 2014)

4. KESIMPULAN

Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah pengangguran., Pengembangan kewirausahaan di Nagari menjadi salah satu bentuk peningkatan nilai tambah bagi Nagari untuk menuju inovasi secara ekonomi sesuai dengan visi pembangunan 2025. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan mengajak masyarakat bersama mahasiswa yang melakukan kegiatan Kemah Bakti Masyarakat untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat mengenai potensi di Nagari menyangkut kewirausahaan Lokasi kegiatan diadakan pada Kantor Wali Nagari Lubuak Aluang, Korong Koto Buruak, Nagari Lubuak Aluang, Kecamatan Lubuak Aluang Kabupaten Padang Pariaman.. Dengan adanya pengabdian bagi masyarakat pada nagari Lubuak Aluang tentang kewirausahaan ini diharapkan berdampak positif kepada masyarakat secara langsung bisa berupa kemajuan dalam pola pikir dan pola gerak (aksi) masyarakat. Kemajuan pola pikir ini bisa dilihat dari semakin luas dan konprehensifnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi urusannya berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawaty, 2017, Wirausaha Muda Dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian.jurnal Polbangtan Medan, Vol 20 No. 2 Tahun 2017.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. 2015. Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. JURNAL STUDI PEMUDA • VOL. 4 , NO. 2 , SEPTEMBER 2015
- Suaedi,2009, Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Teknologi Informasi, Jurnal Edukasi, Vol 10 No 2, Universitas Cokroaminoto Palopo
- Palesangi, Muliadi (2013). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan sosial.”Universitas Katolik Parahyangan https://media.neliti.com/media/publications/170968di_akses_23_November_2019.
- Kementerian Pemuda Dan Olah Raga. 2014. Program kewirausahaan pemuda kemenpora tahun 2014. Deputi kewirausahaan pemuda.